



## 1. Pendahuluan

Saat ini, kemajuan zaman ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi. Dampak dari perkembangan teknologi sudah bisa dirasakan oleh hampir semua orang, menandakan bahwa keberadaan teknologi sudah melekat dalam kehidupan manusia. Penggunaan teknologi, sudah bisa dilihat di berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori TPACK atau *Technology Pedagogy and Content Knowledge* yang diperkenalkan oleh Mishra & Koehler (2006), bahwa guru diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran yang tadinya konvensional menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kreatif dengan menggunakan teknologi (Prasandha et al., 2024). Namun, penelitian ini akan lebih menitikberatkan kepada unsur TK atau *Technology Knowledge*, dimana pemahaman dasar mengenai teknologi dan mengoperasikan perangkat komputer untuk mendukung pembelajaran merupakan pengetahuan yang bisa diterapkan oleh seorang guru (Mishra & Koehler, 2006). Tidak hanya itu, *Technology Knowledge* (TK) juga fokus pada teknologi yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, memecahkan masalah dalam cara-cara yang berbeda serta penggunaan aplikasi dalam suatu pembelajaran (Aina, 2023). Dengan perkembangan teknologi saat ini, tentu tidak akan sulit untuk menemukan teknologi, aplikasi maupun *website* yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas supaya lebih menyenangkan.

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan salah satu *output* dari perkembangan teknologi yang sudah digunakan dalam bidang pendidikan. Sudah menjadi hal yang semestinya bagi sektor pendidikan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman supaya tidak tertinggal, apalagi pendidikan merupakan salah satu pilar yang paling utama dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Yunizar et al., 2024). *Artificial Intelligence* (AI) dinilai dapat mendatangkan kemudahan bagi tenaga pendidik dalam dunia pendidikan, sebab tenaga pendidik mampu berkreasi serta berinovasi dalam membuat media pembelajaran. Dengan hadirnya berbagai macam aplikasi serta *website* yang terintegrasi dengan *Artificial Intelligence* (AI), tenaga pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Sunarti, 2024).

Salah satu *website* yang terintegrasi dengan AI dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu MagicSchool, sebuah platform pembelajaran

dimana guru dapat menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya untuk kegiatan belajar mengajar. Fitur yang dimiliki oleh MagicSchool tergolong lengkap, mulai dari fitur untuk mengelola kelas hingga fitur pemberian umpan balik untuk tugas siswa. Dengan fitur yang tergolong lengkap sekaligus sudah terintegrasi dengan AI ini, guru-guru di sekolah bisa lebih fokus berinteraksi dengan siswa karena hadirnya MagicSchool dalam dunia pendidikan bisa membantu mengurangi tugas guru dalam hal perencanaan pembelajaran (Anisah et al., 2024). Selain itu, kemampuan digital guru akan semakin meningkat karena menggunakan MagicSchool sama saja dengan belajar teknologi.

Teknologi yang inovatif serta peran guru yang kreatif merupakan kombinasi yang pas untuk meringankan tugas-tugas guru yang sangat banyak. Seorang guru diharapkan memiliki tidak hanya pengetahuan yang luas, akan tetapi kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, meliputi bagian perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi proses pembelajaran (Illahi, 2020). Selain itu, guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan pendidikan abad 21 dengan mendukung proses pembelajaran menggunakan teknologi (Elitasari, 2022).

Sayangnya, tidak semua guru paham dan mampu menggunakan teknologi dengan lancar. Bahkan, kemajuan teknologi tidak menjadikan semua orang tertarik untuk belajar teknologi, termasuk guru, karena ada beberapa guru yang sudah nyaman dengan pembelajaran konvensional seperti ceramah. Beberapa masalah lain seperti kompleksnya penggunaan teknologi, mahalnya paket data, tidak lengkapnya fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran berteknologi, hingga sulitnya siswa dalam memahami materi membuat penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sulit untuk diterapkan (Rasmitadila et al., 2020). Padahal, teknologi-teknologi yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas sudah marak ditemukan sehingga akan sangat disayangkan jika para guru tidak memanfaatkannya dengan baik. Salah satunya dengan memanfaatkan *website MagicSchool* yang sudah terintegrasi dengan AI. Tidak harus menggunakan laptop atau komputer, *website* ini bisa diakses dengan menggunakan ponsel. Tampilannya yang menarik dan fiturnya yang banyak membuat siapa saja yang belajar dengan MagicSchool akan bisa beradaptasi dengan cepat.

Melalui fitur-fitur bermanfaat yang ada di MagicSchool, guru bisa berkreasi dengan membuat media pembelajaran dan bahan ajar

yang mudah dimengerti serta menarik perhatian siswa sehingga kesulitan siswa dalam memahami materi akan teratasi. Lewat *website* MagicSchool, guru tidak perlu bersusah payah membuat tugas untuk siswa secara manual, karena dengan teknologi ini guru bisa membuat tugas siswa secara otomatis sesuai dengan keinginan guru. *Website* MagicSchool memiliki fitur yang memungkinkan guru untuk bisa membuat ruang kelas secara *online*, dimana siswa dapat mengumpulkan tugas di dalam ruang kelas itu dan mempermudah guru dalam merekap tugas siswa. Tentunya kemudahan ini bisa guru rasakan dengan menggunakan *website* MagicSchool dan adanya kemauan untuk mempelajarinya. Maka dari itu, keberadaan platform seperti MagicSchool berperan sangat penting karena dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengelolaan kelas dan tugas siswa.

Berbagai penelitian mengenai penggunaan *website* MagicSchool beberapa kali sudah dilakukan oleh peneliti lain. Namun, penelitian-penelitian tersebut tampaknya lebih sering berfokus pada pembahasan tentang manfaat dari *website* MagicSchool secara general, seperti perencanaan pembelajaran, mendorong kreativitas, maupun manfaat dari fitur-fitur yang ada di dalamnya (Setyaningsih et al., 2024). (Afiah et al., 2025) menyoroti penggunaan *website* MagicSchool untuk melihat peningkatan kinerja guru di sekolah. Masih seputar peningkatan, (Anisah et al., 2024) mengangkat topik mengenai penggunaan *website* MagicSchool yang digunakan untuk peningkatan kompetensi literasi digital guru. Sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya, penggunaan *website* MagicSchool juga hadir dalam pembelajaran berdiferensiasi, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Putri et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang secara khusus menyoroti pengelolaan tugas siswa dengan menggunakan *website* MagicSchool masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan informasi baru yang dapat membantu guru dalam mengoptimalkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran di kelas. Terlebih, pengelolaan tugas merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan guru. Melalui pemanfaatan MagicSchool, proses tersebut diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan *website* MagicSchool dalam pengelolaan tugas siswa.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) sebagai instrumen pengumpulan datanya. Terdapat 4 persepsi dalam model ini, diantaranya *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi kegunaan, *Perceived Ease of Use* (PEU) atau persepsi kemudahan pengguna, *Attitude Toward Using* (ATU) atau persepsi sikap pengguna dan *Behavioral Intent to Use* (BIU) atau persepsi niat menggunakan sistem (lihat tabel 1). Berdasarkan *Technology Acceptance Model*, ada dua faktor utama bagi pengguna untuk menggunakan sebuah teknologi, yaitu faktor kegunaan dan faktor kemudahan dalam menggunakan (Ilmi et al., 2020). Penggunaan instrumen penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengguna teknologi mampu menggunakan serta menerima teknologi dalam kehidupan mereka (Sugiarti, 2020). Dimana hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang berfokus pada mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan *website* MagicSchool dalam mengelola tugas siswa. Subjek dalam penelitian ini merupakan guru-guru Pendidikan Pancasila yang tergabung dalam MGMP Pendidikan Pancasila Kabupaten Kendal. Tabel 1 berikut ini adalah Instrumen Penelitian Pertanyaan Tertutup.

Tabel 1. Instrumen penelitian pertanyaan tertutup

No	Variabel	Kode	Pertanyaan
1.	<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	MagicSchool sangat berguna dalam membantu pekerjaan saya sebagai seorang guru.
		PU2	<i>Website</i> MagicSchool meningkatkan efisiensi dalam mengelola tugas siswa.
		PU3	Mengelola tugas siswa dengan menggunakan <i>website</i> MagicSchool lebih cepat dibandingkan dengan mengelola tugas secara manual.
		PU4	Saya dapat menggunakan MagicSchool untuk memonitor tugas siswa.
2.	<i>Perceived Ease of Use</i>	PEU1	MagicSchool mudah dipelajari
		PEU2	MagicSchool mudah digunakan
		PEU3	Saya mengetahui cara merancang dan

3.	<i>Attitude Toward Using</i>	ATU1	mengelola tugas siswa dengan dukungan MagicSchool menyediakan kemudahan dan kenikmatan
4.	<i>Behavioral Intent to Use</i>	BIU1	Saya memiliki rencana untuk menggunakan MagicSchool di masa depan.
		BIU2	Saya memiliki niat untuk terus menggunakan MagicSchool ketika mengelola tugas siswa.
		BIU3	Saya bersedia meluangkan waktu untuk mempelajari fitur-fitur MagicSchool

Tabel 2. Instrumen penelitian pertanyaan terbuka

No	Variabel	Kode	Pertanyaan
1.	<i>Perceived Usefulness</i>	PU5	Manfaat apa yang paling anda rasakan ketika menggunakan <i>website</i> MagicSchool?
2.	<i>Perceived Ease of Use</i>	PEU4	Kendala apa yang anda rasakan ketika pertama kali menggunakan <i>website</i> MagicSchool?
3.	<i>Attitude Toward Using</i>	ATU2	Bagaimana pendapat pribadi anda mengenai penggunaan <i>website</i> MagicSchool (yang terintegrasi dengan AI) untuk proses pembelajaran?
4.	<i>Behavioral Intent to Use</i>	BIU4	Apa saja faktor yang membuat anda ingin menggunakan (atau tidak ingin menggunakan) <i>website</i> MagicSchool di masa yang akan datang?

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk *google form* yang berisi 12 pertanyaan tertutup, seperti yang terlampir pada tabel 1, serta 4 pertanyaan terbuka, seperti yang terlampir dalam tabel 2. Pertanyaan terbuka tersebut nantinya berguna untuk memahami lebih dalam persepsi para guru mengenai penggunaan *website* MagicSchool dalam

mengelola tugas siswa. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner ini disediakan dengan pilihan jawaban berupa skala likert yang memiliki 5 pilihan, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Skala likert ini nantinya akan dikonversi ke dalam presentase guna mengetahui tingkat persepsi responden. Jumlah responden yang mengisi kuesioner terdiri atas 12 guru laki-laki dan 12 guru perempuan sehingga total seluruh responden ada 24 guru. Hasil dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik mengenai persepsi responden dalam menggunakan *website* MagicSchool untuk mengelola tugas siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang didapat dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh 24 responden, 12 responden laki-laki dan 12 responden perempuan dengan rentang usia 25-61 tahun. Sebagian responden memiliki pengalaman mengajar 1-15 tahun dan sebagiannya lagi sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun.

Tabel 3. Hasil kuesioner berdasarkan *Technology Acceptance Model*

No.	Aspek	Presentase	Kategori
1.	PU	91.6%	Sangat Tinggi
2.	PEU	87.5 %	Sangat Tinggi
3.	ATU	83.3%	Sangat Tinggi
4.	BIU	80%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, hampir semua aspek mendapatkan kategori sangat tinggi. Aspek PU mendapat presentase angka paling tinggi, yang berarti kehadiran *website* MagicSchool sangat bermanfaat bagi pengguna. Disusul dengan PEU yang mendapat 87.5% menandakan bahwa *website* MagicSchool mudah untuk digunakan. Sesuai dengan konsep TAM, PU dan PEU yang tinggi ini berakibat langsung pada tingginya ATU yang kemudian menghasilkan BIU yang tinggi juga, masing-masing mendapatkan 83.3% dan 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak pengguna yang senang ketika menggunakan *website* MagicSchool dan memiliki niat untuk menggunakannya di masa depan. Dengan hasil presentase yang tinggi, dapat diartikan bahwa hampir semua responden memiliki persepsi yang positif terhadap *website* MagicSchool.

Sebuah teknologi layaknya MagicSchool akan terus digunakan dalam suatu pembelajaran jika teknologi tersebut dinilai memiliki kegunaan. Menurut data kuesioner, hampir seluruh responden setuju bahwa *website* MagicSchool sangat berguna dalam mengelola tugas siswa.

Sebagai seorang guru, kehadiran *website* MagicSchool membantu mereka dalam meringankan tugas-tugas yang ada. Para responden setuju bahwa *website* yang sudah terintegrasi dengan AI ini dinilai efisien dan lebih cepat dalam mengelola tugas dibandingkan ketika para guru mengelola tugas secara manual. Ada salah satu guru yang berpendapat bahwa menggunakan MagicSchool membantu mengelola dan merancang tugas sehingga tugas-tugas yang diberikan ke siswa menjadi lebih menarik, kreatif dan menyenangkan. Pendapat tersebut mengindikasikan respon positif terhadap aspek PU1 pada tabel 1. Selain lebih cepat untuk mengelola tugas siswa, penggunaan *website* MagicSchool juga menjadikan pembelajaran berjalan dengan lebih menyenangkan karena *website* ini memiliki tampilan yang menarik dan guru dapat berkreasi sekreatif mungkin ketika membuat tugas untuk siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori *Technology Knowledge* (TK), dimana kehadiran teknologi mampu menyediakan banyak pilihan pembelajaran serta mampu menjadikan proses pembelajaran lebih praktis, baik bagi guru maupun siswa (Aina, 2023).

Dengan demikian, *website* MagicSchool dinilai sangat berguna bagi guru untuk membantu dalam mengelola tugas siswa jika dilihat dari persepsi kegunaan. Sebab mengelola tugas siswa dengan menggunakan teknologi yang sudah terintegrasi dengan AI dinilai cepat dibandingkan dengan mengelola tugas siswa secara manual. Ketika pada umumnya guru membuat soal-soal latihan sendiri untuk siswa, maka dengan adanya MagicSchool guru mampu membuat soal-soal latihan dengan dibantu AI. Sehingga yang perlu dilakukan adalah memasukkan *prompt* dan soal-soal latihan akan keluar secara otomatis sesuai dengan *prompt* yang diberikan. Terlibatnya teknologi dalam pembelajaran juga menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, menggunakan teknologi yang terintegrasi dengan AI membuat guru dapat membuat soal-soal untuk siswa dengan lebih kreatif sehingga siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan ini, (Zahara et al., 2023) mengatakan dalam penelitiannya bahwa AI memiliki beberapa dampak positif, salah satunya ialah mampu menjadikan tugas guru lebih cepat, lebih baik dan bisa digunakan kapanpun serta dimanapun. Ketika banyak guru mengorbankan banyak waktunya karena ada banyak sekali tugas yang harus dikerjakan, *website* MagicSchool sangat berguna karena

memiliki fitur-fitur yang mampu membantu mengurangi tugas guru. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, bahwa *website* MagicSchool akan secara otomatis menghasilkan latihan soal berupa pertanyaan-pertanyaan sekaligus kunci jawaban ketika pengguna memasukkan *prompt* yang spesifik dan tepat (Cahyani & Yudono, 2025). Dengan ini maka pekerjaan guru akan lebih terbantu dengan hadirnya *website* MagicSchool dalam proses pembelajaran. Karena teknologi seperti MagicSchool yang sudah terintegrasi dengan AI mampu melakukan tugas-tugas manusia yang biasanya membutuhkan waktu lama menjadi waktu yang singkat (Muhtar & Rahayu, 2024).

Responden dalam penelitian ini setuju bahwa *website* MagicSchool mudah untuk digunakan. Artinya, responden dapat belajar dan mampu menyesuaikan diri dalam menggunakan *website* MagicSchool. Walaupun ada banyak fitur di dalamnya, responden setuju bahwa menggunakan *website* MagicSchool mendatangkan kemudahan dan kenikmatan untuk membantu dalam mengelola tugas siswa. Namun, tetap ada kekurangan atau kendala yang dialami oleh responden ketika menggunakan *website* MagicSchool. Salah satu responden mengatakan bahwa *website* MagicSchool memiliki banyak fitur dan pilihan sehingga responden sedikit bingung memilih fitur mana yang sesuai dengan kebutuhan. Memiliki banyak fitur ternyata menjadi salah satu kendala bagi pengguna dan menjadikannya sebagai salah satu kekurangan *website* MagicSchool.

Namun, berdasarkan data, *website* MagicSchool juga memberikan banyak kemudahan pada penggunaannya. Mudahnya pengoperasian *website* MagicSchool membuat pandangan mengenai teknologi yang kompleks menjadi sedikit terpatahkan. Karena ada banyak teknologi lain, seperti *website* MagicSchool, yang tidak terlalu kompleks dan mudah untuk dipelajari. Penggunaannya yang dapat diakses melalui laptop maupun ponsel, menjadikan *website* ini bisa digunakan kapan saja dan dimana saja. Sehingga alasan atau permasalahan mengenai susahna penggunaan teknologi dalam pembelajaran karena tidak lengkapnya fasilitas sekolah sudah teratasi karena dengan adanya ponsel saja para guru bisa mengakses *website* MagicSchool.

Selain itu, dengan adanya variasi dan kreasi baru dalam proses pembelajaran, siswa akan mudah memahami materi karena pembelajaran yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk memperhatikan materi. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Knowledge* (TK) yang merupakan

salah satu unsur dari teori TPACK, bahwa melibatkan teknologi dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu hal positif yang mampu memajukan kualitas pendidikan. Karena keterlibatan teknologi dalam pendidikan akan lebih memotivasi siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Kemudahan dalam menggunakan pengetahuan teknologi juga dapat dirasakan lewat mudahnya pencarian sumber pengetahuan atau referensi belajar (Aina, 2023). Sehingga dengan hal ini siswa tidak akan lagi sulit dalam memahami materi pembelajaran.

Data penelitian juga menyorot sikap para responden ketika menggunakan *website* MagicSchool. Karena mendatangkan kemudahan bagi pengguna, responden merasa senang dan nyaman ketika menggunakan *website* MagicSchool. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh responden bahwa MagicSchool yang terintegrasi dengan AI sangat memudahkan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembuatan soal. Temuan ini sejalan dengan aspek ATU1 yang menegaskan betapa *website* MagicSchool sangat memudahkan penggunaannya.

Banyaknya fitur-fitur yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran juga membuat responden menyikapi hal ini dengan respon yang positif. Selain kemudahan dalam penggunaan *website* MagicSchool, ada temuan lain bahwa dengan menggunakan *website* MagicSchool produktivitas guru menjadi meningkat. Karena dengan mempelajari teknologi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari berarti juga ikut mengajarkan bagaimana cara kerja teknologi tersebut kepada orang lain sehingga hal ini dapat meningkatkan produktivitas kerja guru. Temuan ini konsisten dengan teori *Technology Knowledge* (TK), bahwa meningkatkan keterampilan teknologi dalam pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran (Aina, 2023).

Karena dinilai mudah untuk digunakan dan memiliki kegunaan untuk meringankan tugas-tugas guru, para responden sangat menikmati penggunaan *website* MagicSchool. Sehingga mereka memiliki niat dan mau meluangkan waktunya untuk terus mempelajari fitur-fitur yang ada di dalam *website* MagicSchool serta menggunakannya dalam proses pembelajaran di masa depan. Hal ini sesuai dengan salah satu komentar guru yang menyatakan bahwa *website* MagicSchool dilengkapi dengan fitur yang sangat lengkap dan menarik sehingga timbul keinginan untuk terus menggunakan MagicSchool dalam proses pembelajaran. Guru lain juga menyatakan keinginannya untuk terus menggunakan

MagicSchool karena *website* tersebut lebih praktis dalam membantu pembuatan tugas-tugas dan rancangan pembelajaran di kelas. Kedua komentar tersebut sejalan dengan aspek BIU1 pada tabel 1.

Data penelitian kembali menyebutkan bahwa responden memiliki niat dan rencana untuk terus mempelajari dan menggunakan *website* MagicSchool. Walaupun ada banyak fitur dan banyak tahap yang perlu diperhatikan, banyak dari responden memiliki keinginan untuk meluangkan waktunya untuk mempelajari cara kerja MagicSchool. Sesuai dengan teori *Technology Knowledge* (TK), bahwa guru yang mau meningkatkan keterampilan pembelajarannya dengan mempelajari dan menggunakan teknologi merupakan guru yang baik. Sebab sudah menjadi keharusan bagi guru untuk mempertimbangkan supaya teknologi bisa dilibatkan dalam proses pembelajaran (Aina, 2023). Sehingga dengan banyaknya kemauan dari guru-guru untuk belajar teknologi dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang sudah serba teknologi, guru-guru yang gagap teknologi akan berkurang. Kemudahan dan kenikmatan yang dirasakan responden ketika menggunakan *website* MagicSchool menjadikan kelebihan yang mampu menarik guru-guru di luar sana untuk ikut menggunakan *website* ini.

Meskipun secara umum persepsi guru terhadap MagicSchool sangat positif, hasil penelitian menunjukkan adanya kendala yang dirasakan pengguna ketika memanfaatkan platform tersebut. Ada kekurangan-kekurangan *website* MagicSchool yang bisa menjadi kendala para guru ketika akan menggunakannya. Kekurangan pertama, yaitu fitur yang banyak. Fitur yang banyak ini bisa menjadi sebuah kelebihan juga kekurangan. Berdasarkan data, ada responden yang kebingungan ketika menggunakan *website* MagicSchool karena terdapat banyak fitur di dalamnya sehingga responden bingung memilih fitur mana yang cocok dan sesuai dengan kebutuhannya.

Kekurangan kedua, yaitu tidak *autosave*. Ketika akan membuat soal untuk siswa, ada cukup banyak tahapan yang perlu diisi. Ketika pengguna tidak sengaja menekan tombol kembali, maka pengguna akan kembali ke bagian awal dan harus mulai dari awal lagi untuk membuat latihan soal sehingga pengerjaan yang sebelumnya tidak tersimpan. Hal ini cukup membuat sulit dan menguji kesabaran pengguna karena tahapan yang perlu diisi cukup banyak dan detail.

Kekurangan ketiga, yaitu instruksi yang kurang rinci. Di dalam *website* MagicSchool,

terutama pada fitur pembuat latihan soal, terdapat beberapa tahapan yang harus diisi beserta dengan keterangan singkat mengenai bagaimana cara mengisi tahap tersebut. Namun, ada beberapa keterangan yang kurang rinci dalam memberi penjelasan sehingga pengguna bisa bingung dalam mengisi tahapan-tahapannya. Hal ini berakibat pada hasil yang tidak sesuai dengan keinginan pengguna. Sehingga pengguna harus mencoba untuk memasukkan keterangan yang tepat beberapa kali lagi supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.

Kekurangan keempat, yaitu *free trial* hanya 1 bulan. *Website* MagicSchool merupakan platform gratis yang bisa digunakan oleh guru, namun pemakaiannya terbatas hanya 1 bulan saja. Jadi, ketika sudah 1 bulan pemakaian, pengguna harus membuat akun baru lagi dengan menggunakan *e-mail* yang baru. Dengan begitu, pengguna bisa menggunakan *website* MagicSchool secara terus-menerus.

Walaupun terdapat beberapa kendala yang menjadi kekurangan dari *website* MagicSchool, banyak responden dari penelitian yang memperlihatkan antusias dan rencananya untuk terus menggunakan *website* ini di masa depan. Selain itu, karena faktor kemajuan teknologi, beberapa responden memiliki kesadaran dan kemauan untuk belajar menggunakan *website* MagicSchool supaya tidak tertinggal dengan pengguna teknologi yang lain. Hal ini merupakan kabar baik dalam dunia pendidikan karena pengetahuan yang dikolaborasikan dengan teknologi memberikan manfaat positif dalam bidang pendidikan. Salah satunya ialah manfaat dalam hal efisiensi serta efektivitas yang berdampak pada lebih ringannya pekerjaan guru. Dengan lengkapnya fitur dari *website* MagicSchool, guru bisa menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya dengan puas dan gratis serta menjadikan pengelolaan tugas siswa menjadi lebih mudah. Keterangan ini sesuai dengan penelitian terdahulu, bahwa selain membantu guru dalam menyampaikan materi, keterlibatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memudahkan guru untuk membuat penilaian untuk siswa (Permana et al., 2024).

#### 4. Simpulan dan Saran

Dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana persepsi guru mengenai penggunaan *website* MagicSchool untuk mengelola tugas siswa. Dilihat dari persepsi kegunaan, *website* MagicSchool dinilai berguna untuk mengelola tugas yang diberikan kepada siswa dan mampu mempercepat pekerjaan. Dinilai dari persepsi

kemudahan penggunaan, *website* MagicSchool mudah untuk dipelajari dan digunakan serta mempermudah guru dalam menyiapkan evaluasi pembelajaran. Dari tema sikap pengguna, guru merasa senang dan lebih produktif dengan adanya kehadiran *website* MagicSchool dalam dunia pendidikan. Adanya intensi untuk menggunakan *website* MagicSchool di masa depan ialah karena dari persepsi seorang guru, *website* ini dinilai sangat membantu dan membuat pekerjaan guru menjadi lebih praktis sehingga guru tertarik untuk terus menggunakan dan melibatkan *website* MagicSchool dalam pembelajaran.

Penelitian ini terbatas karena hanya dilakukan dalam lingkup persepsi guru mengenai *website* MagicSchool untuk pengelolaan tugas siswa. Jika penelitian selanjutnya dilakukan dengan objek lebih luas, seperti persepsi guru mengenai fitur-fitur lain dalam *website* MagicSchool, maka hal tersebut akan menjadi penelitian yang menarik dan tentunya bermanfaat. Harapannya dengan hal ini akan ada lebih banyak guru yang terus melibatkan teknologi dalam pembelajaran dan menjadikan guru lebih melek teknologi untuk kualitas pendidikan yang lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- Aina, M. (2023). *Technology Pedagogy And Content Knowledge (TPACK) Untuk Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Inovatif*. (Cet. 1). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Afiah, N., Sholeh, M., Haq, M. S., Amalia, K., Khamidi, A., & Nursalim, M. (2025). *Implementasi Platform MagicSchool Berbasis AI untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7104>
- Anisah, Rifma, & Ningrum, T. A. (2024). *Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Bimtek Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan MagicSchool* (Vol. 4). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/37039>
- Cahyani, A. W., & Yudono, K. D. A. (2025). *MagicSchool Ai In Designing Indonesian Language Learning For Second Grade With A Deep Learning Paradigm*. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)* |, 5(1), 2775–2739. <https://doi.org/10.46229/elia.v5i1.982>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. : *Management*

- Information Systems Research Center, University of Minnesota, 319-340. y: [Management Information Systems Research Center, University of Minnesota](https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.2379)
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Illahi, N. (2020). *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Ilmi, M., Liyundira, F. S., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 16, Issue 2). <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 1017-1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Muhtar, T. A. M., & Rahayu, S. D. (2024). *Urgensi Fleksibilitas dan Aksesibilitas Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari*. <https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/907>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Prasandha, D., Hastawan, A. F., Dianastiti, F. E., & Puspitasari, D. (2024). Prinsip Pengembangan Media Berdiferensi berbasis TPACK sebagai Aksentuasi Keterampilan Berbahasa Produktif. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 94-103. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.2379>
- Putri, R. N., Mahfudzah, K. I., & Khaerunnisa. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Media MagicSchool Berbasis Artificial Intelligence (AI) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23764>
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Setyaningsih, E., Asrori, M., Ngadiso, Sumardi, Zainnuri, H., & Hariyanti, Y. (2024). Exploring High School EFL Teachers' Experiences with MagicSchool AI in Lesson Planning: Benefits and Insights. *Voices of English Language Education Society*, 8(3). <https://doi.org/10.29408/veles.v8i3.27700>
- Sugiarti, Titi. (2020). *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. (Cet 1). Penerbit Adab
- Sunarti, S. (2024). *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE*. <http://perspektif.uinsgd.ac.id/>
- Yunizar, H. V., Karina, S., & Gusmaneli. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul. *Oktober-Desember*, 01(3). : <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). *Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan*. <https://ejournal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/mipa/>